

GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR BELAJAR PESERTA DIDIK

Endang Puspita Sari, Mardiana
Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstrak

Peran guru di sekolah sangatlah penting, karena untuk mendorong semangat belajar, memberikan motivasi kepada siswa, sebab tidak semua siswa mampu belajar dengan baik dan mendapatkan nilai baik. Ada yang malas belajar, kurang minat dalam belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, penelitian ini ingin menemukan peran guru PAI kelas V SD Negeri 2 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan dan 2) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang subjeknya adalah kepala sekolah, guru, siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V di SD Negeri 2 Hajimena Natar Lampung Selatan adalah 1) Memberikan penilaian dan pujian, 2) Menciptakan kelas kreatif dan inovatif, 3) Hukuman yang bermanfaat, 4) Materi mudah dimengerti siswa, 5) paham karakter siswa dan suasana kelas, dan 6) Sabar dan perhatian dalam belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan manusia sebagai subjek dan objek hasil pembangunan pendidikan. Dengan pendidikan, manusia dikembangkan kemampuan, kecerdasan, dan kepribadiannya untuk kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dicita-citakan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja. Lebih lanjut lagi banyak faktor nonintelektual yang menentukan hasil belajar peserta didik. Salah satu fakto tersebut adalah kemampuan peserta didik dalam memotivasi dirinya.

Motivasi diri peserta didik yang memicu dirinya untuk terus belajar merupakan hal yang penting. Karena dengan motivasi, peserta didikan akan menggugah dirinya tetap bersemangan dalam belajar. Sebab, tanpa motivasi peserta

didik akan merasa sulit dalam memahami pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

Sampai saat ini, kita telah banyak menemukan fakta bahwa dengan lemahnya motivasi diri peserta didik untuk belajar, menjadi masalah bagi guru. Terlebih saat ini peserta didik lebih disibukkan dengan gawai dibandingkan dengan membaca buku atau kegiatan yang bermanfaat lainnya. Secara alami, motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, maka pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun *output* pembelajarannya. Dalam pembelajaran dikelas bisa berkembang dua situasi berkaitan dengan motivasi belajar, yang pertama seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan yang kedua seorang peserta didik memiliki motivasi yang rendah.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui siswa memiliki motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: Memiliki gairah yang tinggi, Penuh semangat, Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, Memiliki rasa percaya diri, Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, memiliki kesabaran dan daya belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran terkadang yang terjadi sebaliknya yang ditemukan dimana sebagian siswa memiliki motivasi yang kurang yaitu: Perhatian terhadap pelajaran kurang, Semangat belajar rendah, merasa ada beban berat jika mengerjakan soal yang diberikan guru, sulit untuk belajar sendiri atau mandiri, ingin mengerjakan kalau dipaksa, konsentrasi kurang, suka ribut atau membuat kegaduhan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendalami Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Untuk sumber datanya, ada primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, guru BK, waka kurikulum, waka kepeserta didikan, dan peserta didik. Sedangkan data sekunder didapat dari media lainnya, seperti literature review, buku, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat di lapangan bagaimana guru PAI berperan dalam mengelola motivasi belajar peserta didiknya. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data apa saja tindakan guru PAI sebagai motivator belajar peserta didiknya. Dan dokumentasi digunakan untuk melihat data terkait dengan perolehan perilaku belajar peserta didik atau data lainnya yang terkait dengan peran guru PAI sebagai motivator belajar peserta didiknya.

Terakhir pada tahap analisis data, penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut

terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapan-tahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

MOTIVASI BELAJAR

Guru sebagai seorang tenaga pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dengan hasil kegiatan belajar melalui interaksi belajar mengajar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar dan seorang guru juga harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Seorang pendidik atau guru mampu menciptakan situasi kondisi yang menyenangkan, kreativitas, luas dalam sikap, luas dalam wawasan, merangsang pola pikir siswa. Oleh sebab itu, seorang pendidik atau guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dapat maksimal. Bukan tugas ringan menjadi guru tenaga profesional, tetapi justru lebih berat dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik maupun kepada masyarakat.

Guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, kualifikasi ini mempunyai tiga tingkatan antara lain: *pertama*, tingkatan *capability* personal adalah diharapkan guru sebagai tenaga profesional kependidikan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang memadai untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai *inovator* adalah diharapkan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap pembaruan ide yang efektif. *Ketiga*, sebagai *developer* adalah guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.¹ Seorang guru dalam proses pembelajaran berperan memotivasi keberhasilan belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan.

Motif dikatakan sebagai penyebab individu bertindak laku atau bersikap tertentu yang artinya adanya dorongan, tekanan atau dimotivasi untuk memenuhinya, menurut Cut Zurnali. Mengutip pendapat Fremout E. Kast dan James E. Rosenzwing, Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari diri seseorang untuk melakukan tindakan perbuatan atau tingkah laku tertentu. Sedangkan menurut William G. Scott menerangkan motif adalah kebutuhan yang belum tepuaskan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang timbul karena efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Namun, banyak pakar teori yang mengemukakan sudut pandang masing-masing mengenai motivasi belajar. Teori pertama dari Maslow ada lima tingkat

¹ Sadirman A.M, *interaksi & motivasi belajar mengajar*, jakarta:rajawali pers,2016,h.135

kebutuhan yaitu : 1) Kebutuhan psikologis, 2) Kebutuhan sosial, 3) Kebutuhan penghargaan diri dan 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Namun terdapat dua aspek dalam teori motivasi yaitu *Pertama, Motivasi Ekstrinsik* adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan, misal seorang siswa ingin mengerjakan tugas jika ada imbalannya seperti hadiah. *Kedua, Motivasi Intrinsik* adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu untuk sesuatu itu sendiri atau bisa dikatakan tujuan itu sendiri, misal seorang siswa murid belajar saat akan ujian karena senang dengan mata pelajaran tersebut.²

Motivasi muncul apabila dalam diri manusia terdapat stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya berasal dari dalam diri dilihat dalam bentuk aktivitas. Dalam proses belajar guru berperan penting yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi motivasi yang tepat, kegagalan belajar siswa jangan dulu dilimpahkan ke peserta didik mungkin saja guru belum berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan rasa minat terhadap pelajaran.

Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting dibutuhkan . bagaimana guru melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi Instrinsik maupun Ekstrinsik sangat diperlukan. Namun guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik, Maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Dari berbagai teori yang dijelaskan mengenai motivasi belajar dan juga bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran dan peran guru dalam memotivasi peserta didik, disini akan dijelaskan beberapa upaya guru untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain, sebagai berikut:

- a. Teori motivasi menurut N. Satuion memiliki 14 teknik dalam memberikan motivasi belajar siswa, antara lain:
 1. Memberi angka
 2. Hadiah
 3. Saingan
 4. Hasrat untuk belajar
 5. Ego Involvement
 6. Sering memberi ulangan
 7. Mengetahui hasil
 8. Kerjasama
 9. Memberi tugas sesuai kemampuan anak
 10. Pujian
 11. Minat

²Kompri,op,cit, hal.232

12. Suasana yang menyenangkan
13. Tujuan yang diakuinya
14. Teguran³

b. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono ,peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

1. Penerapan Prinsip Belajar
2. Unsur Dinamis dalam belajar
3. Pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Dalam hal ini prinsip belajar adalah mengetahui tujuan belajar tersebut, unsur dinamis adalah memberikan rasa percaya diri pada peserta didik, kemampuan siswa adalah memberi kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri, dan cita-cita adalah memberikan dorongan kepada peserta didik untuk memiliki cita-cita.⁴

Dalam memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa, menurut Keller prinsip motivasi yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu : 1) Perhatian adalah didorongan dengan rasa ingin tahu, 2)Relevansi adalah melihat apakah apa yang dipelajari bermanfaat, 3)Percaya diri adalah dimana kita merasa mampu dan adanya pengalaman yang sukses, 4) Kepuasan adalah dalam mencapai keberhasilan yang menghasilkan kepuasan, memberikan pujian, pemberian kesempatan.⁵Proses pembelajaran terhadap peserta didik atau siswa adakala mengalami kesulitan dalam memotivasi belajar, karena masih ada beberapa guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara konvensional tanpa menciptakan inovasi, dan masih ada guru yang tidak memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan menurut beberapa ahli yang menjelaskan mengenai bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga mengambil pandangan yang terdapat dalam hadis bagaimana seorang pendidik mengutamakan prinsip peran motivasi dan memudahkan belajar pada peserta didik, dibawah penjelasan hadisnya:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرْ وَلَا تُنْفِرُوا وَلَا تَسِرُّوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya : “Dari Abu Musa beliau berkata, “ Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “ Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian

³S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung, Jammars, 1996), h.78-83

⁴ Dimiyanti dan mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (cet II; jakarta: rineka cipta, 2002) h.97

⁵Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 245

menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit “.

Dari penjelasan hadist diatas peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

- a. Hendaknya seorang pendidik mengajarkan kepada anak didiknya dengan sesuatu yang mudah dimengerti dan dicerna oleh anak didik.
- b. Hendaknya seorang pendidik ketika mengajar tidak boleh kaku, sesuaikan dengan kondisi anak perlu ada humor.
- c. Berilah kasih sayang agar anak atau peserta didik selalu dekat dengan guru.
- d. Hendaknya ketika guru mengalami kesulitan seringlah berdiskusi.

Dijelaskan dari teori yang lain bagaimana peran guru dalam motivasi belajar siswa didalam kelas sebagai berikut:

a. Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang diberikan oleh guru Motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas- tugas belajarnya.

b. Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses dan aspirasi siswa dalam belajar memiliki semangat belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanam oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

c. Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru di tuntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

d. Motivasi penguatan

Motivasi ini memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Pemberian angka atau nilai tidak serta merta sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitik beratkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

e. Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktifitas belajar siswa.⁶

Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya

⁶ Moh User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Cet.XXI. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), h. 7

bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Di bawah ini dikemukakan oleh teori lain Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memberikan Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan adanya apresiasi dari guru dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, memiliki kemajuan dan tingkah laku baik maka hal tersebut dapat mempengaruhi siswa yang lain agar mencontoh siswa yang mendapat pujian.

Memberikan pujian dengan tujuan agar siswa selalu rajin mengikuti pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam. Siswa diharapkan tidak hanya mencari pujian atau reward akan tetapi benar-benar sadar bahwa mempelajari pendidikan agama islam tidak hanya baik untuk kita tapi akan bermanfaat kepada orang lain karena kita bisa berbagi apa yang sudah pernah kita pelajari.

2. Hukuman

Hukuman adalah tindakan tegas. Menghukum diberikan ketika ada siswa yang melakukan kesalahan disaat proses pembelajaran dikelas. Dan hukumannya bersifat mendidik dalam rangka mendisiplinkan siswa sehingga hukuman itu memberikan kesadaran siswa bahwa mereka telah melakukan kesalahan, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

3. Menciptakan Suasana Berpengaruh Positif

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang jelas. Kepala sekolah, guru-guru, dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian. Hal ini artinya pencapaian tersebut harus dilakukan dalam suatu kerjasama.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas peran guru sebagai motivator yaitu, guru dapat menyalurkan semangat, merangsang dan memberi rangsangan agar potensi siswa dapat tumbuh menjadi swadaya (aktivitas) dan daya cipta(kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaran, maka guru juga harus bekerjasama dengan Kepala sekolah, guru-guru dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pendidikan, motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan adanya guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar peserta didik, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai peserta didik, dan penggunaan media pembelajaran.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995),h.170

Seorang guru sebagai salah satu unsur pendidik dalam pendidikan anak seyogyanya mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Pada dasarnya dalam pemberian materi pendidikan agama islam terhadap peserta didik di dalam kelas terdapat beberapa ragam peserta didik memahami dan menerima materi pendidikan agama islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan peserta didik itu sendiri.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercipta ketekunan dalam perbuatan belajar peserta didik. Disisi lain, Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang nilai-nilai ajaran Islam yang multidimensi.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui observasi dan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas V serta teori dan realistik dilapangan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Memberikan Pujian

Metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.⁸

Penghargaan (hadiah) sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi. Penguatan (Reinforcemen), yaitu segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi.

Pujian merupakan salah satu bentuk reward verbal. Pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (reinforcement) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Guru PAI kelas V di SD Negeri 2 Natar memberikan pujian kepada peserta didiknya ketika duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing, semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas, mampu menjawab soal yang diberikan, mengerjakan PR yang guru PAI berikan, dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dipaparkan oleh Guru PAI kelas V di SD Negeri 2 Natar bahwa pemberian pujian ini bukan hanya sekedar karena faktor emosional guru yang merasa senang terhadap perilaku peserta didiknya. Lebih dari itu, ia menyatakan bahwa pujian yang ia berikan ditujukan untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didiknya. Sehingga, bagi yang diberikan pujian lebih

⁸ Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hal. 20

meningkat semangat belajarnya. Dan bagi yang lainnya terbangun motivasi belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.⁹

Hal ini dikuatkan oleh siswa kelas V dari wawancara yang saya lakukan, saya suka dengan mata pelajaran pendidikan agama islam tetapi saya tidak terlalu tertarik suka merasa bosan. Setelah melihat guru memberikan pujian terhadap teman sekelas. Saya menjadi tertantang dan ingin mendapatkan pujian karena baik konsentrasi dalam belajar sehingga bisa dapat menjawab jika guru sedang bertanya kepada siswanya.¹⁰

Sebagai guru melakukan pembelajaran dengan membuat soal untuk dikerjakan peserta didik. Ketika nanti ada yang mampu menjawab lebih banyak akan diberikan pujian serta nilai plus bagi peserta didik. Guru memberikan pujian tidak hanya ketika mengerjakan soal namun dalam proses pembelajaran setiap harinya saat peserta didik semangat belajar dan paham dengan mata pelajaran yang diberikan.

2. Memberikan Hukuman

Hukuman (punishment) dalam pandangan teori behavioristik adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali. Hukuman yang diberikan biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan. Sebagaimana dengan tindakan penguatan, keefektifan tindakan hukuman tidak dapat diasumsikan tetapi harus diperlihatkan.¹¹

Istilah hukuman ('iqab) dalam pendidikan Islam lebih dipahami sebagai tarhib yang maknanya selaras dengan hukuman (punishment) dalam konsep pendidikan modern. Tarhib adalah pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang menyakitkan. Dalam proses pembelajaran, kadangkala penggunaan nasehat tidak mampu memperbaiki perilaku, sehingga waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tegas tersebut adalah hukuman.

Hukuman merupakan pemberian penderitaan atau stimulus oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak peserta didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi jika hukuman diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadikan efek berupa perilaku, dalam hal ini apabila efek yang bersifat tidak menyenangkan kepada siswa maka efek ini disebut sebagai Punishment atau hukuman.¹²

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Hajimena Natar, ditemukan data bahwa guru PAI memberikan hukuman kepada peserta didik di

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Lina Herlina, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan, tanggal 15 april 2019.

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik Kelas V SDN 2 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, tanggal 15 april 2019.

¹¹ H. Djaali, Psikologi Pendidikan, Cet. Ke-10, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017, hal. 80.

¹² Lilik Sriyanti, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2009, hal. 72

dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran dan diluar kelas dalam lingkungan sekolah. Pertama, di dalam kelas hukuman diberikan guru saat peserta didik melakukan bentuk kesalahan seperti kesiapan peralatan belajar, mengobrol dengan teman, mengantuk atau tidur atau hal lainnya yang dilakukan sehingga tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Hukuman yang diberikan oleh guru PAI disini

Kedua, saat berada di luar kelas. Guru memperhatikan tingkah laku peserta didiknya dari berbagai aspek. Kedisiplinan, kerapihan, tutur kata, dan juga tindakan tidak luput dari perhatian guru. Sebagai contoh, guru selalu mengecek kerapihan peserta didik. Bagi mereka yang kurang rapi, guru akan memanggil dan memberikan peringatan untuk merapikan pakaiannya. Ketika tidak sesuai guru akan memberikan hukuman sebuah teguran kepada peserta didik. Memberikan hukuman yang tidak ada dalam unsur fisik tetapi memberikan efek jera tanpa melukai seperti merangkum materi pelajaran, membuat soal sesuai dengan mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian ilmiah, Yanuar dalam bukunya “Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD” menyatakan bahwa ada beberapa dampak negatif yang kerap muncul setelah anak dijatuhi hukuman oleh orang tua ataupun gurunya, yaitu: 1) Menimbulkan perasaan dendam pada anak; 2) Menyebabkan anak menjadi lebih pandai menyembunyikan pelanggaran; 3) Menyebabkan anak menjadi kehilangan perasaan bersalah; 4) Menyebabkan anak untuk memancing balasan; 5) Apabila hukuman terlalu sering dilakukan, maka bisa menimbulkan ketakutan terhadap anak; 6) Tidak jarang anak cenderung membiarkan dirinya dihukum daripada melakukan perbuatan yang diharapkan kepadanya.¹³

Untuk menghindari dampak-dampak negatif yang mungkin muncul pada anak, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh, yaitu: 1) Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat dengan anak tersebut; 2) Pilihlah hukuman yang sedang atau relevan yang secara fisik maupun psikologis tidak membahayakan anak; 3) Yakin dapat mengendalikan diri saat menjatuhkan hukuman kepada anak; 4) Berikan hukuman secara konsisten saat anak melakukan kesalahan-kesalahan berat; 5) Arahkan hukuman hanya kepada tujuan sasaran perilaku yang akan diperlemah; 6) Berikan hukuman yang tepat dalam artian kita sudah memikirkannya secara serius; 7) Buatlah hukuman yang menyenangkan, di mana anak dapat tersadarkan setelah menjalani hukuman itu; 8) Ajarkan kepada anak nilai-nilai kebajikan, sehingga ia dapat berperilaku baik; 9) Berilah motivasi kepada anak yang melakukan pelanggaran agar ia tidak merasa tertekan secara psikologis; 10) Ajarkan kepada anak cara untuk merenungkan kesalahan-kesalahannya; 11) Ajarkan kepada anak untuk mengambil hikmah di balik hukuman yang ia terima.¹⁴

Pemberian hukuman di sekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh dan taat terhadap semua aturan atau kaidah atau norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru PAI disekolah berfungsi sebagai bentuk dari pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga. Adanya hukuman ini membina peserta didik supaya bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini

¹³ Yanuar A., *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, hal. 71-73

¹⁴ *Ibid.*, hal. 74-78.

menyadarkan akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntutnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

3. Suasana Pembelajaran positif

Proses pembelajaran yang berlangsung dalam ruangan kelas selama 1 kali pertemuan terkadang terasa menyenangkan atau membosankan. Perasaan senang atau bosan tersebut timbul oleh berbagai macam sebab. Materi dalam mata pelajaran, metode pembelajaran, guru yang mengajar, motivasi belajar peserta didik menjadi pengaruh terbentuknya suasana dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Guru PAI dalam wawancaranya menyatakan bahwa “Sebagai guru, peran saya penting dalam pendidikan anak-anak tentu saya akan menyiapkan pendidikan yang jelas, maksudnya adalah menyiapkan setiap proses pembelajaran yang baik, menciptakan kreatif dan inovatif supaya peserta didik semangat belajar dan motivasinya meningkat”.¹⁵

Pernyataan Guru PAI tersebut juga didukung oleh data observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa peserta didik senang dalam belajar PAI, karena guru menggunakan alat peraga, mencontohkan secara langsung ketika menjelaskan mata pelajarannya, motivasi nya meningkat terlihat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik selama dikelas. Selain itu guru PAI yang mengajar kelas berbeda selalu bertukar pikiran tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁶

Berdasar pada data wawancara dan juga observasi, maka sebagai seorang pendidik, Guru PAI tersebut memiliki motivasi yang baik untuk bisa menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Itu tercermin dari 2 hal yang diungkapkan oleh beliau, penyiapan proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Pertama, penyiapan proses pembelajaran, Sebagaimana dalam sebuah filosofis pendidikan Islam disebutkan “Metode lebih penting dari materi pembelajaran, dan guru lebih penting dari metode, serta jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri”. Motivasi guru timbul karena ia memiliki jiwa sebagai seorang pendidik. Sehingga, materi yang akan disampaikan sudah disiapkan secara matang, metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dipilih yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru merangkum semua itu dalam program tahunan, program semester, silabus dan RPP dan penilaian pembelajaran yang dibuatnya. Dan tidak lupa motivasi guru itu sendiri untuk mewujudkan tujuan yang telah ia rencanakan.

Kedua, menciptakan suasana kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru PAI menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana kreatif dan inovatif ada beberapa hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, menarik minat dan perhatian peserta didik dengan materi yang guru PAI berikan, membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, guru PAI

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lina Herlina, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan, tanggal 15 april 2019.

¹⁶ Hasil observasi proses pembelajaran tanggal 15 april 2019.

memberikan pelayanan individual kepada peserta didik, dan menyiapkan dan mengguna media dan alat peraga dalam proses pembelajarannya.¹⁷

4. Memahami karakter peserta didik

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Walaupun mereka berada dalam satu kelas yang sama. Paham akan karakter setiap peserta didiknya, adalah salah satu faktor pelayanan individu yang diberikan oleh guru. Karena masa kanak-kanak merupakan masa bermain dan belajar. Jika situasi pembelajaran cenderung sama, maka akan membuat peserta didik merasa bisan dan malas belajar di dalam kelas.

Mengenal karakter peserta didik memang tidaklah mudah, karena tidak semua guru dapat mengenal karakter yang ada pada seluruh peserta didiknya. Jika seorang guru ingin mengetahui karakter dari peserta didiknya, maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenal mereka.

Guru PAI disini mampu memahami karakter peserta didik, yang lambat dan cepat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan guru berperan aktif melakukan inovasi dan kreatifitas misalnya menggunakan alat peraga, menjelaskan ulang materi yang disampaikan.

Peran guru PAI yang memahami karakter peserta didiknya tersebut dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar, semangat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan konsentrasi.

5. Menjadi orang tua kedua

Kehadiran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran dimana perhatian cara mendidik disekolah menjadi perhatian. Pasalanya, guru merupakan orang tua kedua kita ketika berada di sekolah. Guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik, membimbing dan membina anaknya agar mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Guru tersebut menunjukkan perannya sebagai pembimbing orang tua kedua disekolah dengan mengajar dikelas dengan sabar. Menegur dengan lembut ketika ada peserta didik yang membuat keributan dikelas. Karena pada dasarnya sebagai guru itu apa yang kita lakukan akan dicontoh oleh peserta didik maka dari itu guru mendidik peserta didik dengan kesabaran. Ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Namun, meskipun ekspresi dan bentuknya berbeda, rasa kasih dan sayang yang bersumber dari dalam hati tetaplah perlu dibangun dengan sebaik-baiknya oleh seorang guru yang ingin dicintai oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi dan kenyataan dilapangan bahwa peran yang dilakukan guru dimana pada saat proses pembelajaran dikelas mereka menghargai guru yang sedang mengajar dan mematuhi peraturan pembelajaran dikelas. Ini adalah bentuk respon yang ditunjukkan oleh peserta didik karena gurunya mendapimpingi dengan senang hati. Anak didik adalah makhluk Tuhan yang mempunyai jiwa, sama dengan kita, tentu akan bisa merasakan apabila ada orang lain - dalam hal ini yang dimaksud adalah guru - yang mendampingi dengan

¹⁷ Hasil observasi proses pembelajaran tanggal 15 april 2019.

senang hati atau sekadar mendampingi. Di samping akan tampak dalam gestur seseorang juga akan terasa dalam memberikan kenyamanan atau tidak.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 2 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Memberikan pujian, guru memiliki peran meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan pujian positif seperti selamat, memberikan nilai plus dan memberikan hadiah untuk siswa yang baik dalam belajar berprestasi.
2. Memberikan Hukuman, guru melakukan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan disaat proses pembelajaran, seperti mengobrol bersama teman, kelengkapan persiapan belajar dan kerapihan seragam sekolah. Dilakukan supaya siswa memiliki tanggung sebagai siswa yang patuh pada peraturan dan baik dalam berakhlak, guru memberikan teguran samapai hukuman yang mana tidak secara fisik melainkan bermanfaat bagi siswa seperti merangkum ulang materi pelajaran serta mengerjakan soal.
3. Menciptakan suasana pertumbuhan positif, perkembangan pembelajaran siswa adalah perhatian guru yang penting karena ketika siswa semangat belajar motivasi belajar akan meningkat hasil pembelajaran akan menjadi baik. Peran guru menciptakan inovasi kreativitas yang berbeda setiap pembelajaran. Dengan guru pendidikan agama islam yang mengajar dikelas berbeda mereka saling membantu memberikan pengalaman bagaimana meningkatkan moivasi belajar supaya selalu semangat menuntut ilmunya.
4. Memberikan materi yang mudah dimengerti kepada siswa, materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa mampu membuat mereka paham.
5. Memahami karakter siswa dan kondisi didalam kelas serta melakukan inovasi dan kreatifitas misalnya menggunakan alat peraga saat proses pembelajaran didalam kelas.
6. Menjadi orang tua kedua disekolah dimana guru memberikan perhatian, kesabaran dan kasih sayang saat proses pembelajaran didalam kelas.
7. Komunikasi antara siswa dan guru terjalin baik dimana siswa menghargai keberadaan guru didalam kelas kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid ketika mereka menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran yang mana biasanya proses diskusi dipilih guru agar siswa memahami materi dan juga menghargai pendapat teman-teman dalam satu kelompok diskusi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani R, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Rosda karya,1994)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (PT Bumi Aksara:2005)
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Nasional*,(Jakart; Depdiknas, 2003),
Dikutip dari Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(cet.II; Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- E. Koeswara, *Motivasi*, (Bandung : Angkasa, 1989)
- Hamzah,B.Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016)
- I.L, Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1983)
- Kompri, *Motivasi pembelajaran perpektif guru dan siswa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Kompri, *Motivasi pembelajaran perpektif guru dan siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:2016)
- Moh User Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta Ghalia Indonesia; 2003)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi Pendidikan Agama Islam*, (Semarang : Gunung Jati, 2002),
- Nana Sudjana, *CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1999)
- Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta, Kanisius, 1988)
- Nurdin Usman, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV. Sinar baru:2002)
- Peter G. Beider dalam Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2016)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia), 1994
- Sadirman A.M, *Interaksi&motivasi belajar mengajar*, jakarta : Rajawali pers, 2016
- Sadirman AM: *Interaksi dan Motivasi Belajar*,(E.d; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2008)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2016)
- Slameto, *Belajar da Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (cet:6;Jakarta: Rineka Cipta)